

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum MAN 1 Tabalong**

Secara umum, Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong sangat strategis karena terletak di jalan Ir. P.H.M. Noor RT.10 nomor 32, Kelurahan Sulingan, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Disebelah utara berbatasan dengan kantor cabang NU, disebelah selatan berbatasan dengan Jalan Utama Belimbing Raya, disebelah barat berbatasan dengan kompleks perumahan TNI AD, dan disebelah timur berbatasan dengan Jalan Utama Sulingan. MAN 1 Tabalong sejak awal berdiri telah mengalami pergantian nama sebanyak 2 kali. Dan telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak 11 kali. MAN 1 Tabalong juga memiliki sarana dan prasarana serta fasilitas yang memadai dan dengan kondisi yang baik. Sementara tenaga pendidik yang rata-rata dari latar belakang pendidikan S1, staff Tata Usaha, dan karyawan lainnya dengan total semua berjumlah 52 orang. Dan untuk peserta didik tercatat pada tahun 2023/2024 ini, jumlah total peserta didik sebanyak 454 orang, dengan rincian 199 orang peserta didik laki-laki, dan 255 orang peserta didik perempuan serta terbagi dalam 16 rombongan kelas dari kelas X (sepuluh), XI (sebelas), dan XII (dua belas).

### a. Sejarah Berdirinya MAN 1 Tabalong

Madrasah Aliyah merupakan sekolah menengah setara SMA yang berlandaskan Agama Islam. Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong (MAN 1 Tabalong) yang berlokasi di Jalan Ir. P.H.M. Noor RT. 10 No. 32 Kelurahan Sulingan Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. Cikal bakal MAN 1 Tabalong bernama MA Tanjung didirikan pada tahun 1967 dengan alasan :

1. Belum adanya Madrasah Aliyah di kota Tanjung dan sekitarnya
2. Banyaknya lulusan MTs dan SMP yang ingin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, khususnya di Madrasah Aliyah.

Oleh karena itu pada tanggal 8 Januari 1968 diresmikan statusnya menjadi negeri oleh Kepala Inspektorat Agama Islam Provinsi Kalimantan Selatan, H. M. Daud Yahya.

No	Nama	Pemrakarsa
1	H. M. Dahli	Ketua
2	H. Hamlan	Wakil Ketua
3	Arsyad Ansyari	Sekretaris
4	Tuhalus	Wakil Sekretaris
5	Iskandar	Bendahara

Maka sejak saat itu, MA Tanjung berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung dari awal berdiri hingga tahun 2016. Kemudian berdasarkan surat edaran dari Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 671 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah Aliyah

Negeri 1 Tanjung berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong. Dan berlaku sejak ditetapkan di Jakarta, pada tanggal 17 November 2016 oleh Menteri Agama Republik Indonesia yaitu Bapak Lukman Hakim Saifuddin. Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Tanjung pada tahun 1967, sampai sekarang menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tabalong, telah mengalami beberapa pergantian Pimpinan/Kepala Madrasah yaitu :

No	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. Abdul Hamid	1968 - 1974
2	Drs. Abdullah Sihamkari	1974 - 1975
3	H. Syamsul Bahri, BA	1975 – 1981
4	Drs. H. Hamidhan	1981 – 1990
5	Drs. A. Kusasi	1990 - 1991
6	H. Syamsul Bahri, BA	1991 - 1992
7	Drs. H. Abdul Halim Mansur	1992
8	Drs. Soemardi	1992 - 1998
9	Drs. H. A. Kusasi	1998 - 1999
10	Drs. H. Fadliyadi, M. Ag.	1999 - 2012
11	H. Alhamahyu, S. Ag.	2012 – Juli 2018
12	Drs. H. Fadliyadi, M.Ag	Agustus 2018 –26 Maret 2021
13	Fathur Rachman ,S.Pd	Juli 2021- Sekarang

#### **b. Visi, Misi, dan Motto MAN 1 Tabalong**

Berdasarkan hasil observasi bahwa visi, misi, dan motto MAN 1

Tabalong ialah sebagai berikut:

##### **1. Visi**

Menuju insan MAN 1 Tabalong yang berilmu, bertaqwa, berprestasi dan terampil serta peduli lingkungan.

## **2. Misi**

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- 2) Menanamkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap agama.
- 3) Menumbuh kembangkan bakat dan minat siswa di bidang seni dan olah raga.
- 4) Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
- 5) Menghasilkan lulusan yang peduli terhadap kegiatan pelestarian lingkungan, pencegahan terjadinya pencemaran dan pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan hidup.

## **3. Motto**

Berilmu, beriman, dan bertaqwa

Berilmu mengandung pengertian bahwa segala sesuatu yang dilakukan harus disertai dengan ilmu dan ilmu ini dapat diamankan.

Beriman mengandung pengertian bahwa ilmu pengetahuan yang didapat menunjang/menambah keimanan sehingga tidak mudah tergoda dengan kehidupan sekarang yang sangat hedonis.

Bertaqwa mengandung pengertian segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya.

### c. Kurikulum MAN 1 Tabalong

Kurikulum di MAN 1 Tabalong yaitu dengan perincian sebagai berikut:

No	MATA PELAJARAN	X					XI						XII					JP
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	F	MIA	IPS	BHS	AGM 1	AGM 2	
1	Biologi	2	2	2	2	2	4	4		4		4	4			2	2	34
2	Seni dan Budaya	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
3	Informatika	2	2	2	2	2							2	2	2	2	2	20
4	Ekonomi						4	4		4				2	4			18
5	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	37
6	Bahasa Inggris TL						4	4	4		4							16
7	Fisika	3	3	3	3	3	4					4	2					25
8	Prakarya						2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	17
9	Pendidikan Pancasila	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
10	Bahasa Arab	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	43
11	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	36
12	Al Quran Hadits	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	36
13	Muatan Lokal (Tahsin)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
14	Ilmu Tafsir									4	4					3	3	14
15	Matematika Peminatan											4						4
16	Matematika TL							4										4
17	Matematika	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
18	Infomatika							4										4
19	Bahasa Indonesia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	53
20	Bahasa Indonesia TL									4	4	4			4			16
21	Fiqih	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
22	Penjasorkes	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
23	Sosiologi	2	2	2	2	2			4	4			4					22
24	Ushul Fiqih								4	4						3	3	14
25	Kimia	2	2	2	2	2	4					4		2				20
26	Sejarah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
27	Sejarah Peminatan												4					4
28	Bahasa Arab (P)											4				3	3	10
29	Bahasa Jepang													4				4
30	P5 - PPRA	1	1	1	1	1												5
31	SKI	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
32	Bahasa dan Sastra Inggris														4			4
33	Ilmu Hadits									4	4					3	3	14
34	Antropologi								4					4				8
36	Ekonomi	2	2	2	2	2												10
37	Geografi	2	2	2	2	2			4	4			4					22
40	Bimbingan Konseling	1	1	1	1	1												5
	<b>JUMLAH</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>51</b>	<b>786</b>										

Sumber Data: Wakamad Kurikulum

### d. Daftar Urutan Kepegawaian MAN 1 Tabalong Tahun Pelajaran 2023/2024

Tabel 4.1 Daftar Urutan Kepegawaian MAN 1 Tabalong

No	Nama NIP	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Fathur Rachman, S.Pd. 197103191998031003		Kepala Madrasah
2	Drs. H. M. Rizali Hadi 196601051994031003	Biologi	Wakamad
3	Dra. Hj. Afnida 196804011995032001	Seni dan Budaya	Wali Kelas
4	Hj. Nor'aina, S.Pd.	Biologi	Pembina Ekskul PMR

	196806281998032001		
5	Hj. Ana Rayani, ST 196912051999032004	Informatika	Wali Kelas
6	Dra. Nurjannah 196707141999032002	Ekonomi	Wali Kelas
7	Zainabah, S.Pd. 197003151999032001	Bahasa Inggris Bahasa Inggris TL	Pembina Ekskul Musik Panting
8	Henny. S.Pd 197503142001122002	Matematika	Wali Kelas
9	Nani Mariati, S.Pd 196705202003122007	Fisika	Wali Kelas
10	Suratno, S.Pd 197801052005011008	Prakarya	
11	Sri Yuni Erawati, S.Pd 198006062005012011	Matematika	Wali Kelas
12	Mardiana, S.Pd 196508201994032002	Pendidikan Pancasila	Wali Kelas
13	Saprudin, S.Ag 197102122005011008	Bahasa Arab	Wali Kelas
14	Iskandarsyah, S.Pd.I., Gr. 198303292009121006	Akidah Akhlak	
15	Jiabus Sarury, S.Pd 199308222019031009	Al Quran Hadits	Wakamad
16	Haris Fadillah, S.S.I 199208132019031010	Al Quran Hadits Muatan Lokal (Tahsin) Ilmu Tafsir	Wali Kelas
17	Anderi, S.Si., Gr. 198711032019031011	Matematika Matematika Peminatan Matematika TL	Wakamad
18	Irfa Rizma Anjena, S.Pd. 199001292019032015	Matematika Infomatika	Pembina OSIM
19	Eri Ernawati, S.Pd 197010091999032001	Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia TL	Wali Kelas
20	Dra. Hj. Arina Hayati 197002121996032002	Fiqih	Wali Kelas
21	Sapura, S.Pd.I 197701302023212005	Fiqih Pendidikan Pancasila	Pembina Ekskul Pramuka
22	M. Salahudin Noor, S.Pd 198811092023211018	Penjasorkes	Wali Kelas Futsal
23	Ahmad Rijani, S.Pd 199003152023211022	Bahasa Inggris	Wali Kelas
24	Hj. Makkiah, S.Pd 199312152023212038	Sosiologi	Wali Kelas

25	Muhammad Zainal Fikri, S.Pd. 199412022023211020	Ushul Fiqih Alqur'an Hadits	Wali Kelas
26	Agusnita Maulidah, S.Pd 199508082023212038	Kimia	Wali Kelas
27	Siti Mardhiyyati, S.Pd 199712242023212010	Bahasa Arab	Wali Kelas
28	Turaihan Azhuri, S.E	Sejarah Sejarah Peminatan	
29	Nurmaliansari, SH, S.Pd	Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia TL	
30	Titik Endri Sundari, S.Pd	Bahasa Indonesia Bahasa Indonesia TL	
31	Novia Agustina, S.Pd.I.	Bahasa Arab Bahasa Arab (P)	Pembina UKS
32	Budi, S.Pd.	Seni dan Budaya Bahasa Jepang P5 - PPRA	Pembina Ekskul Jurnalistik
33	Fatimah, S.Pd.	Akidah Akhlak Muatan Lokal (Tahsin) Ilmu Tafsir	Pembina Ekskul Tahfizh
34	Nor Hamidah, S.Pd.I	SKI Muatan Lokal (Tahsin)	
35	Nordin, S.Pd	Bahasa Inggris Bahasa dan Sastra Inggris Ilmu Hadits	Pembina Ekskul Tahsin
36	Hari Mukti, S.Pd	Bahasa Inggris Antropologi Sosiologi	Pembina Ekskul Padus
37	Endang Lestari, M. Pd	Sejarah Indonesia Ekonomi	Pembina Ekskul Paskibra
38	M. Kaspul Anwar, S.S.I	SKI Alqur'an Hadits	Pembina Ekskul Habsyi
39	Denny Pranata, S.Pd	Penjasorkes	Pembina Ekskul
40	Akhmad Rifandi, S.Pd	Geografi	Pembina Ekskul Basket
41	Triana Rahesti, S.Pd	Bimbingan Konseling	
42	Sri Annida, S.Ag 197507312014112001		Kaur Tata Usaha
43	Andriati		Penyaji Bahan

	197106012007012033		
44	Milda Herawati 197605102007102009		Penyaji Bahan
45	Susilawati		Pelaksana TU
46	Sari Purnamawati		Pelaksana TU
47	Septiawan, S.Ap		Pelaksana TU
48	Ari Yadi		Pelaksana TU
49	Risna Hudaya, Amd Kebid		Pelaksana TU
50	Yunanda Dwi Anggara		Pelaksana TU
51	Ardiyansyah		Pelaksana Kebersihan
52	Suppajerianor		Pelaksana Kebersihan
53	Susilo Hariyono		Satpam

Sumber Data: TU MAN 1 Tabalong

#### e. Daftar Jumlah Peserta Didik MAN 1 Tabalong

Berdasarkan data terakhir pada bulan Januari 2024, jumlah peserta didik MAN 1 Tabalong sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X-A	12	14	26
2	X-B	12	13	25
3	X-C	14	11	25
4	X-D	12	13	25
5	X-E	12	12	24
6	XI-A	6	26	32
7	XI-B	15	15	30
8	XI-C	9	14	23
9	XI-D	9	16	25
10	XI E	13	18	31
11	XI-F	12	18	30
12	XII AGAMA 1	14	20	34
13	XII AGAMA 2	20	16	36
14	XII IPS	14	17	31
15	XII MIA	11	25	36
16	XII BAHASA	10	14	24

Sumber Data: TU MAN 1 Tabalong

## B. Penyajian Data

Data yang di sajikan pada bab ini merupakan data hasil penelitian di MAN 1 Tabalong yang dikumpulkan dengan beberapa teknik data yakni observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan peneliti akan paparkan berdasarkan kualitatif yakni dengan mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga mudah dan dapat dipahami. Berdasarkan fokus dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di MAN 1 Tabalong

Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 1 Tabalong dalam membaca ayat yang mengandung makharijul huruf, mad thobi'i dan hukum nun sukun/tanwin maka peneliti mengadakan tes lisan terhadap peserta didik yakni pada peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu 10 orang peserta didik di MAN 1 Tabalong yang berlatarkan sekolah sebelumnya yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Adapun gambaran umum peserta didik di MAN 1 Tabalong dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Latar Belakang Sekolah Sebelumnya

No	Nama Peserta Didik	Asal Sekolah
1	Putri Indah Lestari	MTs
2	Syarifa	MTs
3	Muhammad Hidayat	Ponpes
4	Desta Hafizha Anhavia	SMP

5	Naila	MTs
6	Syifa	Ponpes
7	Rabi'ah	SMP
8	Excel	MTs
9	Yusuf	Ponpes
10	Rafy	SMP

Sumber Data: Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

Hasil wawancara dengan guru pengajar tahsin yaitu Bapak Safrudin, di MAN 1 Tabalong mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik:

Mengenai kemampuan yang pertama peserta didik diminta perorang membaca 1-2 ayat sebelum pembelajaran dimulai, supaya bisa mengetahui materi apa yang perlu dibenahi, terutama secara umum peserta didik sudah bisa membaca, sudah mengetahui huruf-huruf, sudah mengetahui harakat dan cara menyambung, namun kekurangannya terletak pada makhraj (cara penyebutan huruf), cara membedakan tanda mad dalam membaca, hukum-hukum bacaan lainnya. Oleh sebab itu ketika melihat ini maka materi pertama tentang makharijul huruf, setelah itu praktik dan baca bersama secara klasikal.<sup>1</sup>

Disampaikan juga oleh bapak Haris Fadillah terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 1 Tabalong:

Kemampuannya pasti bermacam-macam, setiap peserta didik punya pemahamannya masing-masing, apalagi keterampilan dalam membaca Al-Qur'an kadarnya berbeda-beda, karena berasal dari berbagai macam latar belakang, bisa jadi dia SMP atau MTs, atau yang tidak pernah belajar sama sekali dari kecil.<sup>2</sup>

Serta di sampaikan Ibu Fatimah terkait kemampuan membaca Al-Qur'an

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Safrudin (pengajar tahsin kelas 10), 17 Januari 2024, pukul 10.11

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Haris Fadilah (pengajar tahsin kelas 12), 12 Januari 2024, pukul 10.52

pada peserta didik di MAN 1 Tabalong:

Kemampuannya beragam, waktu pertama masuk masalah nun sukun atau tanwin, tidak banyak yang benar paham paling beberapa persen, tapi tergantung misal kelas jurusan Agama lumayan bacaannya bagus-bagus, kalau dari jurusan lain masih kurang.<sup>3</sup>

Jadi pada kelas 10 itu diadakan tes perorang untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, tes nya ini tidak banyak hanya 1-2 ayat saja karena berasal dari sekolah yang berbeda sebelumnya, maka kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik ini ternyata berbeda jua, ada yang sudah lancar, ada yang cukup lancar.

Dari hasil tes peserta didik pada ranah kemampuan membaca Al-Qur'an yang mengandung makharijul huruf tertentu, mad, dan hukum nun sukun atau tanwin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4 Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No	Nama Peserta Didik	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Nilai Akhir
1	Putri Indah Lestari	66	100	66
2	Muhammad Hidayat	100	100	100
3	Desta Hafizha Anhavia	66	100	66
4	Naila	99	100	99
5	Syifa	97	100	97
6	Rabiah	86	100	86
7	Yusuf	97	100	97

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Fatimah (pengajar tahsin kelas 11), 16 Januari 2024, pukul 10.36

8	Excel	68	100	68
9	Rafy	69	100	69
10	Syarifa	85	100	85
	Jumlah	833	1.000	833

Jadi:

$$N = 833:1000 \times 100 = 83,3$$

Pada tabel di atas menunjukkan hasil nilai kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MAN 1 Tabalong. Hasil nilai kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut di peroleh dari serangkaian tes membaca 17 huruf hijaiyah tunggal dengan makharijul huruf yang tepat dan benar, serta di tambah dengan membaca beberapa ayat Al-Qur'an yang mengandung hukum bacaan nun sukun atau tanwid dan mad thobi'i.

Setelah dijumlahkan keseluruhan nilai dari peserta didik yang diuji, maka di dapatlah hasil 833, kemudian nilai tersebut dibagi dengan nilai maksimal, yaitu 1000 dan dikalikan maka di dapatlah nilai jadi 83,3.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang meliputi kemampuan peserta didik melafalkan makhraj huruf dengan baik dan benar, menerapkan tanda baca mad, dan menerapkan hukum nun sukun atau tanwin.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di MAN 1 Tabalong**

Setiap pelajaran yang dilaksanakan pasti tidak terlepas dari adanya hal yang

mendukung dan menghambat. Berdasarkan hasil observasi, tes dan wawancara dengan 3 guru pengajar tahsin, 10 orang peserta didik. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 1 Tabalong ini. Adapun faktor pendukung diantaranya sebagai berikut:

**a. Adanya sarana prasarana (Pengajar Tahsin)**

Faktor pendukung dalam kemampuan membaca Al-Qur'an adalah adanya fasilitas yang memadai, sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Safrudin:

Sarana (Al-Qur'annya), untuk media nya kami tidak memakai, tapi kita memakai metode ceramah dan praktik saja<sup>4</sup>

Hal serupa juga di sampaikan oleh Bapak Haris Fadilah bahwa:

Faktor pendukungnya tahsin masuk dalam mata pelajaran, artinya keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik di dukung dalam kurikulum di MAN 1 Tabalong<sup>5</sup>

Hal serupa disampaikan Ibu Fatimah: "Buku tajwid"<sup>6</sup>

Jadi faktor pendukung pembelajarn tahsin ini yang pertama adanya sarana (Al-Qur'annya), walaupun pada kelas 10 tidak menggunakan media, hanya menggunakan metode ceramah dan praktik saja. Berdasarkan wawancara dengan pengajar tahsin kelas 11, beliau mengajar di dukung dengan adanya buku tajwid, dan sistem pembelajarannya berdasarkan observasi dengan cara praktik sedangkan

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Safrudin (pengajar tahsin kelas 10), 17 Januari 2024, pukul 10.11

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Haris Fadilah (pengajar tahsin kelas 12), 12 Januari 2024, pukul 10.52

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Fatimah (pengajar tahsin kelas 11), 16 Januari 2024, pukul 10.36

pada kelas 12 sistem pembelajarannya menggunakan media handphone sebagai sarana pembelajaran.

### **b. Motivasi diri sendiri (Peserta Didik)**

Motivasi diri sendiri adalah hal yang sangat berpengaruh, dengan adanya motivasi yang tinggi dari diri sendiri maka dapat mempermudah dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang di sampaikan oleh peserta didik:

No	Hasil Wawancara
1	“Ingin memperbaiki bacaan” <sup>7</sup>
2	“Supaya bisa lancar mengaji” <sup>8</sup>
3	“Pernah belajar tahsin di pondok Pamangkih, jadi ingin mendalami Al-Qur'an supaya fasih dan lancar, takut salah karena biasa tampil tilawah saat acara” <sup>9</sup>
4	“Ingin mengerti bacaan, jadi malam habis isya ngaji” <sup>10</sup>
5	“Pernah belajar tahsin di MTs waktu kelas 7, sekarang di lanjutkan di aliyah, ngaji habis magrib/isya, ngajar ngaji jua” <sup>11</sup>
6	“Pernah belajar tahsin selama 1,5 tahun di Pondok Pesantren, sisanya belajar kitab, di rumah terkadang ngaji biasanya habis maghrib” <sup>12</sup>
7	“Ingin mendalami Ilmu Al-Qur'an, di rumah ngaji habis maghrib rutin” <sup>13</sup>
8	“Tidak pernah belajar tahsin sebelumnya, jadi baru belajar di MAN 1 Tabalong saja. Waktu kecil pernah ngaji di TPA tapi dari kelas 3-5 saja. Tiap habis sholat maghrib ngaji Al-Mulk, kalau ayat lain ikut tadarus di sekolah saja, itupun kalau di rumah ada kesibukan jadi tidak mengaji” <sup>14</sup>
9	“Di MTs tidak ada belajar tahsin, hanya tahfidz. Di rumah tadarus habis maghrib rutin tiap malam” <sup>15</sup>
10	“Belum pernah belajar tahsin, tapi di rumah terkadang ngaji” <sup>16</sup>

Sumber Data: Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Syifa, XI A, 26 Januari 2024, pukul 11.52.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Putri Indah Lestari, XII IPS, 18 Januari 2024, pukul 10.02.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Hidayat, XII Agama, 18 Januari 2024, pukul 10.59.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Rabiah, XI C, 26 Januari 2024, pukul 12.01.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Syarif, XII MIA, 30 Januari 2024, 12.31.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Yusuf, X C, 29 Januari 2024, pukul 12.27.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Rafy X C, 30 Januari 2024, pukul 12.16.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Desta XII Bahasa, 23 Januari 2024, pukul 10.43.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Naila XI A, 26 Januari 2024, pukul 11.41.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Axel X C, 13 Februari 2024, pukul 13.40.

Jadi peserta didik secara keseluruhan ngaji di rumah sebagai bentuk pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an, tetapi ada jua sebagian yang tidak rutin mengaji di rumah tetapi melakukan upaya lainnya agar tetap bisa belajar Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan guru pengajar tahsin yaitu Bapak Haris Fadillah, di MAN 1 Tabalong mengenai faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik adalah sebagai berikut:

“Menurut saya, ada beberapa faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik ini yaitu pada pembiasaan peserta didik tersebut dalam mengaji, yang tidak hanya di sekolah saja, tetapi juga di ulang di rumah”<sup>17</sup>

### c. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung paling berpengaruh karena orang tua bisa menjadi motivator. Motivator yang di maksud ialah orang tua bisa menjadi penyemangat dan pendorong peserta didik untuk terus belajar tahsin Al-Qur'an.

No	Hasil Wawancara
1	“Dirumah ngaji habis maghrib” <sup>18</sup>
2	“Habis isya ngaji” <sup>19</sup>
3	“Lingkungan mendukung, di rumah habis isya terkadang ngaji sambil belajar tilawah” <sup>20</sup>
4	“Dukungan Orang tua” <sup>21</sup>
5	“Dukungan Orang tua” <sup>22</sup>

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Haris Fadhillah (pengajar tahsin kelas 12), 12 Januari 2024, pukul 10.52

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Syifa, XI A, 26 Januari 2024, pukul 11.52.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Putri Indah Lestari, XII IPS, 18 Januari 2024, pukul 10.02.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Hidayat, XII Agama, 18 Januari 2024, pukul 10.59.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Rabiah, XI C, 26 Januari 2024, pukul 12.01.

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Syarifa, XII MIA, 30 Januari 2024, 12.31.

Secara keseluruhan peserta didik di dukung oleh orang tua dalam belajar tahsin, namun ada juga sebagian yang mulai dari dirinya sendiri ingin belajar.

#### **d. Data tentang lingkungan**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan peserta didik diperoleh data bahwa lingkungan peserta didik yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

No	Nama Peserta Didik	Pengaruh Lingkungan
1	Putri Indah Lestari	Mendukung
2	Syarifa	Mendukung
3	Muhammad Hidayat	Mendukung
4	Desta Hafizha Anhavia	Mendukung
5	Naila	Mendukung
6	Syifa	Mendukung
7	Rabi'ah	Mendukung
8	Excel	Mendukung
9	Yusuf	Mendukung
10	Rafy	Mendukung

Sumber Data: Hasil Wawancara dengan Peserta Didik

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di MAN 1 Tabalong adalah adanya sarana prasaran, motivasi diri sendiri, dukungan orang tua dan lingkungan.

## **b. Faktor Penghambat**

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada Peserta didik di MAN 1 Tabalong tentu juga memiliki faktor penghambat, sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Haris Fadilah bahwa:

Hambatannya materi tidak terstruktur dengan baik, hanya menyesuaikan kebijaksanaan guru di kelas masing-masing melihat dari kemampuan atau apa yang di pandang penting dalam kelas tersebut, karena hanya sekedar materi tambahan, bahkan bukunya juga tidak khusus, dan sampai saat ini tidak ada penyatuan materi dari masing-masing guru<sup>23</sup>

Ibu Fatimah:

Menurut saya, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik yaitu latar belakang sekolah sebelumnya serta ada keterbatasan waktu yang membuat pembelajaran kurang efektif, ada masih yang belum mengetahui tajwid, yang jarang turun sekolah saat ada pembelajaran tahsin.<sup>24</sup>

Bapak Safrudin

Yang menghambat adalah kehadiran peserta didik karena 1 kali pertemuan apanila tidak hadir pada pembelajaran Maka ia akan ketinggalan pelajaran. Kemampuan yang berebeda sehingga tidak bisa lebih intensff memberikan pembelajaran secara privat karena keterbatasan waktu, jadi disampaikan hanya secara umum.<sup>25</sup>

Jadi Faktor penghambat persektif guru adalah tidak terstrukturnya materi dengan baik,yang mana hanya menyesuaikan dengan kebijaksanaan guru dengan melihat kemampuan peserta didik yang diperlukan. Peserta didik yang kadang

---

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Haris Fadhillah (pengajar tahsin kelas 12), 12 Januari 2024, pukul 10.52

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah (pengajar tahsin kelas 11), 16 Januari 2024, Pukul 10.36

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Safrudin (pengajar tahsin kelas 10), 17 Januari 2024, pukul 10.11

sering tidak sekolah, bahkan Waktu dalam pembelajaran di kelas sangat sedikit karena keterbatasan waktu masih banyak peserta didik yang kurang dapat memahami ketika pembelajaran tahsin sehingga dari keterbatasan waktu tersebut, masih ada beberapa peserta didik yang sedikit lambat dalam memperbaiki bacaan tahsinnya.

### **3. Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di MAN 1 Tabalong**

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru pembelajaran tahsin dan Wakamad Kurikulum di MAN 1 Tabalong bahwa upaya sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik adalah sebagai berikut:

#### **a. Kurikulum Pelajaran Tahsin**

Kurikulum pelajaran tahsin merupakan mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa dan yang akan diajarkan oleh guru. Di MAN 1 Tabalong telah memberlakukan pelajaran tahsin sejak 2020.

Sejalan yang di sampaikan oleh Bapak Andri selaku Wakamad Kurikulum

Tahun 2020 itu sudah ada, Surat dari Keputusan Menteri Agama sejak 2019 tapi kita pakai 2020 jadi ada muncul mata pelajaran Tahfidz dan Tahsin. Kesini nya Tahfidz sudah tidak ada lagi karena melihat kemampuan siswa itu hafal sih oke tapi dari segi bacaannya masih kurang lancar makanya sekarang ini fokus ke Tahsinnya.<sup>26</sup>

Hal ini merupakan suatu wujud nyata keseriusan madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

#### **b. Bimbingan Tahsin Khusus**

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Andri (Wakamad Kurikulum, 19 Februari 2024, Pukul 14.07

Bimbingan tahsin khusus ini diadakan bersamaan dengan adanya pembelajaran tahsin. Yang mana sejalan dengan yang di sampaikan oleh Bapak Andri selaku Wakamad Kurikulum mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 1

Tabalong:

Yang di semester ini ada penyamaan hari dan jam kegiatan tahsin. Kelas 10 hari selasa jam pelajaran 1-2, sedangkan kelas 11 selesai upacara (jam ke 2-3) dan kelas 12 hanya pembelajaran tahsin di kelas. Jadi metodenya ada yang dikumpulkan langsung di masjid semuanya, ada yang dikumpulkan sebagian di masjid dan yang kurang mahir ada bimbingan khusus, metode ke 3 seperti pembelajaran dikelas masing-masing. Juga di perkuat dengan kegiatan ekstrakurikuler tahsin.<sup>27</sup>

Ada yang di kumpulkan di masjid keseluruhan, ada yang hanya sebagian di masjid yang lainnya bimbingan khusus di ruangan lain dan ada yang di kelas masing-masing sesuai dengan jadwal pelajaran.

Hasil wawancara dengan Bapak Safrudin mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MAN

1 Tabalong

Karena kelas 10 dan 11 menggunakan kurikulum merdeka dan di awal semester itu ada tes bacaan dengan melihat kekurangannya, maka upaya nya dengan menambah jam pelajaran yang semestinya 47 jam pelajaran/minggu, supaya sama dengan kelas 12 yang 51 jam pelajaran/minggu maka di tambah 1 jam pelajaran untuk kelas 10 dan 11 dalam pembelajaran tahsin ini, supaya ketika naik kelas sudah beranjak bagus bacaannya<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Andri (Wakamad Kurikulum, 19 Februari 2024, Pukul 14.07

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Safrudin (pengajar tahsin kelas 10), 17 Januari 2024, pukul 10.11

### c. Tadarus Al-Qur'an

Sekolah mewajibkan setiap peserta didik untuk melakukannya setiap hari terkecuali hari senin dan jum'at sebelum jam pelajaran pertama dimulai.

Jadi upaya yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 1 Tabalong ini adalah adanya pelajaran tahsin yang mana telah dilaksanakan sejak tahun 2020 yang awalnya mata pelajaran tahsin dan tahfidz tapi dengan melihat kemampuan peserta didik, maka untuk sekarang hanya di fokuskan ke tahsin saja. Kemudian adanya bimbingan tahsin khusus yang mana ini dengan 3 yaitu Ada yang di kumpulkan di masjid keseluruhan, ada yang hanya sebagian di masjid yang lainnya bimbingan khusus di ruangan lain dan ada yang di kelas masing-masing sesuai dengan jadwal pelajaran. Serta adanya tadarus Al-Qur'an setiap hari kecuali hari senin dan jum'at.

Upaya yang dilakukan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

No	Upaya yang dilakukan	Inisial
1	Mendengarkan murottal Al-Qur'an	S, MH,R,SM,Y,RA,N
2.	Mengulang lagi pelajaran	S
3	Lewat FYP Tiktok tentang Al-Qur'an	S, PIL,R,SM,Y,DHA,N
4	Mengaji	S,R,Y
5	Bertanya ke yang lebih tahu	SM

6	Belajar dari buku tajwid	SM,DHA
7	Kurang bermain game	RA

Sumber Data: Hasil Wawancara dengan peserta didik

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan pada penyajian data, maka selanjutnya adalah melakukan analisis data terhadap semua data yang sudah disajikan terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 1 Tabalong, faktor pendukung dan penghambat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 1 Tabalong sebagai berikut:

#### 1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di MAN 1 Tabalong

Berdasarkan tolak ukur yang menjadi acuan pembelajaran tahsin di MAN 1 Tabalong bahwa peserta didik dianggap terampil apabila mampu melafalkan makharijul huruf dengan baik dan benar, menerapkan tanda baca mad dan membaca bacaan yang mengandung hukum nun sukun atau tanwin. Hal ini sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Acep Lim Abdurrohman bahwa Ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai dengan makhraj hurufnya, kesalahan dalam pengucapan makhraj huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan yang telah dibaca. Pada kondisi tertentu kadang kesalahan ini berakibat fatal hingga menyebabkan kekafiran manakala dilakukan dengan sengaja dan dalam keadaan sadar.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Acep Lim Abdurrohman, Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap, (Bandung: Diponegoro, 2012),

Namun, di era globalisasi sekarang ini, Al-Qur'an yang begitu indah bacaannya sudah dilupakan sebagian orang. Mereka lebih memilih bacaan buku-buku ilmu pengetahuan modern atau menonton televisi yang sarat dengan budaya hedonisme dari pada membaca Al-Qur'an. Dan terkadang masih banyak yang membaca al-Qur'an masih keliru akan hukum bacaan tajwidnya, seperti ketika membaca hukum bacaan Mad. Dengan ilmu tajwid maka kita akan mengetahui bagaimana cara membacanya dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, umat muslim harus mempunyai pedoman dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga akan terhindar dari kesalahan-kesalahan membaca Al Quran yaitu Ilmu Tajwid. Secara garis besar ilmu tajwid adalah ilmu yang mengajarkan tentang bagaimana cara membaca Al Qur'an yang baik dan benar. Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.<sup>30</sup>

Dalam membaca Al-Qur'an banyak yang harus diperhatikan termasuk makharijul hurufnya dengan kata lain membaca Al-Qur'an harus benar dan tepat karena jika tidak sesuai dengan ilmu tajwid termasuk makharijul hurufnya maka artinya juga akan berbeda.<sup>31</sup>

Membaca Al Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib, barangsiapa yang tidak memperbaiki bacaan Al Qur'an ia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah menurunkan, dan demikian pula Al Qur'an itu sampai kepada kita. Di dalam ilmu tajwid dibahas mengenai hal-hal penting di antaranya mengenai pengucapan huruf Hijaiyah yang berjumlah 29 huruf dari huruf Alif sampai dengan Ya. Itu dikenal dengan Makharijul Huruf (tempat keluarnya huruf). Satu huruf dengan huruf lainnya memiliki karakter sendiri-sendiri. Berbeda makhraj dan sifatnya.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa poin evaluasi yang sejalan dengan teori di atas dan

---

h. 20

<sup>30</sup> Maarif, V., Nur, M. H., & Rahayu, W. (2018). *Aplikasi pembelajaran ilmu tajwid berbasis android*. *Evolusi*, 6(1).

<sup>31</sup> Rahma, R. I., & Mangkurat, U. L. (2020). *Efektivitas Penggunaan Metode Amaba dalam Kemampuan Bertilawah untuk Siswa dengan Hambatan Pendengaran*. 4, 38–47.

<sup>32</sup> Subali, M., Djasri, D., & Alawiyah, N. (2019). MAKHRAJ PENGUCAPAN HURUF HIJAIYAH DALAM BENTUK SIMULASI MODEL TABUNG VOCAL TRACT DARI ALAT UCAP MANUSIA. *ALQALAM*. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v31i2.1403>

sesuai dengan pedoman pembelajaran tahsin, kemudian diujikan kepada 10 orang peserta didik yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Maka diperoleh data peserta didik dalam ranah kemampuan membaca Al-Qur'an meliputi keterampilan melafalkan makharijul huruf dengan baik dan benar, meneraokan tanda baca mad, dan membaca ayat yang mengandung nun sukun/tanwin.

Berdasarkan temuan dilapangan mengenai latar belakang pendidikan bahwa ada 3 orang peserta didik yang berasal dari pondok pesantren, 4 orang peserta didik berasal dari MTs dan 3 orang peserta didik yang berasal dari SMP. Setelah diperhatikan bahwa peserta didik yang berasal dari sekolah yang berbasis agama jauh sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, karena peserta didik yang berasal dari sekolah agama sebagian mereka sudah terbiasa membaca Al-Qur'an, belajar dan memperbaiki bacaan. Terlebih lagi peserta didik yang berasal dari pondok pesantren.

Berdasarkan hasil rata-rata keseluruhan nilai membaca Al-Qur'an Peserta didik di MAN 1 Tabalong yang meliputi makaharijul huruf, tanda mad, dan membaca ayat yang mengandung nun sukun/tanwin adalah 83 dengan demikian dapat di simpulkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik yang meliputi melafalkan makharijul huruf dengan baik dan benar, menerapkan tanda baca mad, dan membaca ayat yang mengandung nun sukun/tanwin termasuk kategori terampil.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di MAN 1 Tabalong**

Faktor pendukung di antara nya sebagai berikut:

### **a. Adanya sarana prasarana (Pengajar Tahsin)**

Dalam sarana tentunya harus ada Al-Qur'annya dalam menunjang pembelajaran tahsin ini,meskipun tidak menggunakan media tetapi hanya memakai metode ceramah dan praktik saja untuk pembelajaran tahsin pada kelas 10. Buku tajwid yang di gunakan pada pembelajaran tahsin ini juga menunjang dalam

pembelajaran, walaupun hanya di gunakan oleh gurunya saja pada kelas 11. Mata pelajaran tahsin ini masuk dalam kurikulum di MAN 1 Tabalong, jadi saat ini untuk kelas 10 dan 11 itu namanya matrikulasi tahsin sedangkan untuk kelas 12 itu pembelajaran tahsin, yang mana pada kelas 10 dan 11 tujuannya untuk menambah jam pelajaran karena menggunakan kurikulum merdeka.

#### **b. Motivasi diri sendiri (Peserta Didik)**

Motivasi dalam membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya merupakan suatu hal yang sangat penting, karena adanya motivasi seseorang akan mendapat dorongan semangat untuk melakukan sesuatu. Mengenai motivasi peserta didik, baik yang berlatar belakang pendidikan SMP,MTs maupun Pondok Pesantren, menyatakan motivasi membaca Al-Qur'an dan mempelajari Al-Qur'an adalah karena sadar akan pentingnya membaca Al-Qur'an, dengan membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya maka akan memperbaiki bacaan dan sesuai dengan ilmu tajwidnya.

#### **c. Dukungan Orang Tua**

Peran Orang tua merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Orang tua sangatlah berperan penting terhadap perkembangan proses anak dalam belajar. Terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, bimbingan orang tua merupakan suatu semangat dorongan untuk anaknya membaca Al-Qur'an setiap hari. Hal ini merupakan bentuk kepedulian dan perhatian orang tua kepada anaknya serta motivasi agar kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik semakin baik.

#### **d. Lingkungan**

Sartain ( seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan ialah meliputi semua kondisi-konidisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau life procesess kecuali gen-gen, bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (to provide environment) bagi gen yang lain.<sup>33</sup>

Lingkungan merupakan suatu faktor yang akan memberikan pengalaman belajar kepada seseorang. Selain itu, lingkungan juga akan ikut menentukan dalam perkembangan belajarnya. Pada keterampilan membaca dan memahami Alquran, lingkungan juga berperan penting dalam menentukan tingkat Keterampilan seseorang. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan.<sup>34</sup>

Dalam kehidupan mahasiswa lingkungan sekitarnya mempunyai andil yang cukup besar dalam pembentukan jiwanya, perasaan, pengetahuan, pengalaman dan sikapnya. Perkembangan dan Keterampilan jiwa seorang anak dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan yang dapat dijadikan tempat untuk memajukan diri seseorang.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), Cet ke-5, h. 28

<sup>34</sup> Nana Syaodih Sukamadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet ke-5, h. 5

<sup>35</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Mendidik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet. 1, h.54

Berdasarkan temuan mengenai lingkungan peserta didik yang mendukung pembelajaran tahsin ada 10 orang.

Faktor Penghambat di antaranya sebagai berikut:

**a. Guru**

**1) Materi tidak terstruktur dengan baik**

Karena tidak pernah ada penyatuan materi sesama guru jadi materi yang di sampaikan sesuai kebiasaan guru di kelas masing-masing dengan melihat kemampuan atau apa yang di pandang pening dalam kelas tersebut materi yang perlu di ajarkan, hal ini juga di sebabkan karena tidak ada buku khusus dala pembelajaran.

**2) Kehadiran peserta didik**

Kehadiran peserta didik juga termasuk salah satu termasuk faktor penghambat bagi peserta didik dalam memahami materi yang di ajarkan, karena apabila 1 kali pertemuan saja tidak hadir dalam pembelajaran maka akan tertinggal pelajaran.

**3) Keterbatasan waktu dalam pembelajaran**

Waktu dalam pembelajaran tahsin ini juga menjadi penghambat dalam pembelajaran, karena hanya ada 1 jam pelajaran setiap minggu nya pada suatu kelas, dan durasi waktu 1 jam pelajaran hanya 45 menitt saja.

### **3. Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di MAN 1 Tabalong**

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 1 Tabalong, dapat dilihat dari:

#### **a. Kurikulum pelajaran Tahsin**

Kurikulum pelajaran tahsin merupakan mata pelajaran yang akan di pelajari oleh peserta didik dan yang akan di ajarkan oleh guru, yang tentu saja bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 1 Tabalong.

#### **b. Bimbingan Tahsin Khusus**

Bimbingan tahsin khusus ini di adakan bersamaan dengan adanya pembelajaran tahsin yang diawali dengan pembacaan surah Al-Kahfi. Bimbingan tahsin khusus ini merupakan wujud nyata dan keseriusan madrasah dalam mengupayakan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik agar lebih baik, yaitu dengan cara melakukan penanganan lebih awal untuk peserta didik kelas 10 agar dapat menyesuaikan diri dengan kurikulum sekolah kedepannya.

#### **c. Tadarus Al-Qur'an**

Tadarus Al-Qur'an di MAN 1 Tabalong diwajibkan kepada seluruh siswa untuk melakukannya setiap hari kecuali hari senin jam jum'at. Dengan bertadarus peserta didik akan semakin terlatih dan lancar dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi makharijul huruf, harakatnya, bahkan ilmu tahwid Al-Qur'an lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa upaya peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

- a. Mendengarkan murottal Al-Qur'an
- b. Mengulang lagi pelajaran
- c. Lewat FYP Tiktok tentang Al-Qur'an
- d. Mengaji
- e. Bertanya ke yang lebih tahu
- f. Belajar dari buku tajwid
- g. Kurang bermain game